

TOTALITAS KINERJA GURU MENUJU GURU PROFESIONAL

Achmad Syarofuddin
Qomaruddin53@yahoo.co.id
Universitas Qomaruddin

ABSTRAK

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru diharapkan dapat membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru atau kinerja guru dalam menjalankan tugasnya seperti Bekerja dengan siswa secara individual, Persiapan dan perencanaan pembelajaran, Pendayagunaan media pembelajaran, Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, Kepemimpinan yang aktif dari guru, Oleh karena itu penulis membatsi penulisan dengan membuat rumusan masalah 1. Apa pengertian profesi guru. 2. Apa pengertian kinerja guru. 3. Bagaimana kinerja guru yang professional. 4. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci: Totalitas, Kinerja, Guru dan Profesional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa. Dengan mencermati mutu pendidikan suatu bangsa/negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negaranegara di dunia. Oleh karena itulah, bangsa yang maju akan selalu menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikannya, dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti meningkatkan anggaran pendidikan, menyelenggarakan berbagai lomba dalam berbagai aspek pendidikan, atau mengirimkan para tunas bangsa untuk menimba ilmu di negara lain. Beragam upaya ini dilakukan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan keyakinan bahwa bangsa yang mengabaikan pendidikan akan menjadi bangsa yang tertinggal, yang akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru diharapkan dapat membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri (Deden, 2011). Namun demikian, untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut, diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya atas dasar kriteria tertentu. Penilaian kinerja sebagai suatu bentuk penilaian prestasi kerja guru atas dasar kecakapan-kecakapan atau kompetensi tertentu. Pada dasarnya penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur tingkat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan dan non keguruan. Tugas keguruan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran, yang diawali dengan proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi, sedangkan tugas non keguruan antara lain keorganisasian dan pendidikan serta latihan maupun kepemimpinan.

PEMBAHASAN

Profesi keguruan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan dan menjunjung tinggi prinsip dan asas-asas keprofesionalitasan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Guru yang profesional merupakan produk dan hasil dari suatu pendidikan profesi guru dengan mengandalkan kualitas keilmuan yang tinggi, moralitas yang agung, serta ditunjang berbagai kapabilitas yang tidak diragukan lagi efektivitas dan efisiensinya dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Begitu pula sebutan guru profesional berlaku dalam seluruh aktivitas kehidupannya baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan dan masyarakat. Namun untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah karena memerlukan pendidikan khusus yaitu pendidikan profesi guru dan proses yang berkelanjutan.

Djam'an Satori (2007: 1.3-1.4) menyatakan bahwa "Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya". Artinya, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang menjalankan suatu profesi harus mempunyai keahlian khusus dan memiliki kemampuan yang didapat dari pendidikan khusus bagi profesi tersebut.

Kinerja Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwadarminta, 2005 : 598) Sedangkan Hadari Nawawi (1996 : 34) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Anwar Prabu Mangkunegara, (2004 : 67) mengungkapkan bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Kane (1986 : 237), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu. Sedangkan guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru yaitu ber-kaitan dengan tugas perencanaan, pe-ngelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pem-belajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu me-laksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Kinerja Guru Profesional

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Berkaitan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru atau kinerja guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

1. Bekerja dengan siswa secara individual.
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
3. Pendayagunaan media pembelajaran.

4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
4. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997:49) bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- Bekerja dengan siswa secara individual.
- Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- Pendayagunaan media pembelajaran.
- Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Ada 10 Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program pembelajaran
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media dan sumber belajar
- e) Menguasai landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi pembelajaran
- g) Menilai prestasi belajar siswa
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru

Pada masa ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru, mulai dari supervisi pengajaran, tingkat pendidikan guru, iklim yang kurang kondusif, program pengajaran, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mental guru, dan beberapa faktor lainnya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah atau pendidikan.

Sudarwan Danim menyebut setidaknya terdapat 8 faktor yang memengaruhi kinerja guru. Diantaranya :

1. Tingkat Pendidikan Guru

Kinerja dan kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Karena melalui pendidikan, seseorang akan mengalami proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, serta memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Selama menjalankan pendidikannya, seseorang akan bertemu dengan hal-hal baru, mulai dari lingkungan baru, pengetahuan baru, cara berorganisasi yang baik, pengalaman baru, dan hal lain yang dapat meningkatkan pola pikir dan perilaku seseorang. Meskipun hal tersebut tidak hanya diperoleh dari pendidikan saja, tetapi tingkat pendidikan menjadi bukti bahwa seseorang pernah mengalami proses pembelajaran seperti itu.

Guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kemungkinan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup banyak. Kedua hal tersebut menjadi modal untuk bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik serta membuat KBM berjalan efektif. Tingkat pendidikan juga memengaruhi kinerja guru dalam mengajar lebih baik.

2. Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran merupakan serangkaian pembinaan yang dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan keprofesionalannya demi tercapainya kualitas pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran lancar, supervisi pengajaran harus didesain dengan baik dan terarah. Tujuan adanya supervisi pengajaran, yaitu agar guru dapat memfasilitasi belajar siswa-siswanya.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan serta penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam pengembangan pengajaran, seperti perbaikan program KBM.

Supervisi pengajaran juga memengaruhi kinerja guru. Semakin bagus kegiatan supervisi pengajaran, maka kemampuan dan kinerja guru semakin meningkat. Hasilnya, KBM berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan optimal.

3. Program Penataran

Program penataran adalah program training yang dipilih Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidangnya. Program Penataran yang dipilih berpengaruh terhadap kinerja guru. Melalui program tersebut, guru bisa mendapatkan tambahan pengetahuan akademik serta meningkatkan keterampilannya.

Semakin bagus program penataran yang diikuti, semakin banyak keterampilan yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi dan mengelola interaksi belajar mengajar bersama para siswanya. Oleh sebab itu, guru diharapkan mengikuti program penataran untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.

4. Kondisi atau Suasana Sekolah

Kondisi atau suasana lingkungan sekolah juga memengaruhi kinerja guru. Agar kegiatan belajar berjalan efektif dan siswa menjadi semangat belajar, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik, kondisi kelas yang bersih dan nyaman, ventilasi atau udara yang cukup, penerangan yang baik, hingga fasilitas dan media pengajaran yang mumpuni.

Bukan hanya itu, suasana lingkungan sekolah juga harus terasa harmonis. Misalnya dengan menjaga hubungan pribadi yang baik dengan kepala sekolah, siswa, teman-teman guru, karyawan sekolah dan lainnya. Hubungan yang baik menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan semangat bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan optimal.

5. Kondisi Fisik dan Mental Guru

Kondisi fisik dan mental guru menjadi faktor internal yang memengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki tubuh sehat dan bugar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitu pula dengan kesehatan mental, jika memiliki mental yang baik, guru dapat menjalankan aktivitas mengajarnya dengan enjoy dan optimal. Oleh sebab itu, sangat penting menjaga kesehatan fisik dan mental untuk mempertahankan kinerja yang tinggi.

6. Sikap Guru

Kinerja para guru dalam mengajar juga dipengaruhi oleh sikap mereka. Guru yang memiliki sikap terbuka, kreatif, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi cenderung dapat meningkatkan kinerjanya. Suasana ini juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Jika kepala sekolah mendukung, guru memiliki suasana mengajar yang positif dan dapat meningkatkan kinerja mereka.

7. **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki pola kerja sama antarmanusia yang melibatkan diri dalam unit kerja kelembagaan. Kepala sekolah menjadi pemimpin lembaga sekolah untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan optimal. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk meningkatkan kinerja guru.

8. **Tingkat Pendapatan Guru**
Biasanya seseorang akan memberikan kinerjanya sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka dapatkan. Agar guru dapat memberikan kinerjanya secara optimal dan konsentrasi saat mengajar, lembaga pendidikan harus memperhatikan tingkat pendapatannya beserta jaminan kesejahteraan lainnya, seperti peningkatan pangkat atau gaji secara berkala, asuransi kesehatan, pemberian bonus intensif dan lain sebagainya. Hal inilah yang disebut timbal balik. Apa yang guru berikan, itulah yang ia dapatkan.

Itulah beberapa hal mengenai kinerja guru beserta 8 faktor yang memengaruhi kinerja guru. Kinerja guru berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar. Kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini menjadi faktor utama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

KESIMPULAN

Jadi profesi keguruan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan dan menjunjung tinggi prinsip dan asas-asas keprofesionalitasan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Diatas juga sudah dijelaskan bahwa kinerja guru juga dapat diartikan sebagai cara, perilaku dan kemampuan seseorang. standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru atau kinerja guru dalam menjalankan tugasnya diantaranya : bekerja dengan siswa secara individu, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran dll. Disamping itu terdapat faktor faktor yang memengaruhi kinerja guru seperti: tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, kondisi sekolah, kondisi fisik dan mental guru, dan sebagainya. Itulah beberapa hal mengenai kinerja guru beserta faktor yang memengaruhi kinerja guru. Kinerja guru berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar. Kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini menjadi faktor utama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta CV.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Moh Uzer Usman, Moh Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://risnawatiririn.wordpress.com/2012/01/17/konsep-kinerja-guru>

Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2005. Hlm 13-14.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta CV. 2012. Hlm 42.